

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN KALIMAT MENGALIR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KEMBALI DONGENG
OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SATU ATAP
SAWIT SEBERANG KABUPATEN LANGKAT
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**YUL YULIA
NPM. 1302040032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Yul Yulia. 1302040032. Pengaruh Teknik Pembelajaran Kalimat Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Dongeng oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Teknik Pembelajaran Kalimat Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Dongeng oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017, yang berjumlah 68 orang yang terdiri dari dua kelas. Kemudian kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa tes, yaitu esai yang digunakan dalam bentuk teks dongeng. Hasil uji penelitian ini adalah kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan teknik kalimat mengalir siswa dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas eksperimen yaitu 52,94% (18 orang) memperoleh kategori baik sekali, 38,24% (13 orang) memperoleh kategori baik, dan 8,82% (3 orang) memperoleh kategori cukup, diperoleh nilai rata-rata 78,02 termasuk dalam kategori baik. Kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan ceramah siswa dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas kontrol yaitu 12% (4 orang) memperoleh kategori baik sekali, 42% (14 orang) memperoleh kategori baik, dan 20% (7 orang) memperoleh kategori cukup, 20% (7 orang) memperoleh kategori kurang, dan 6% (2 orang) memperoleh kategori sangat kurang, diperoleh nilai rata-rata 63,08 termasuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik kalimat mengalir terhadap kemampuan menulis kembali dongeng oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017. Hal ini membuktikan ada pengaruh teknik kalimat mengalir terhadap kemampuan menulis kembali dongeng oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberi kesehatan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya karena berkat nikmat dan hidayah-nyalah, skripsi ini dapat penulis selesaikan guna melengkapi dan memenuhi syarat ujian Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan ajaran-Nya kepada umatnya guna membimbing umat ke jalan yang diridhoi Allah Swt.

Judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Teknik Pembelajaran Kalimat Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Dongeng oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 ”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan penulis juga menyadari bahwa banyak kesulitan yang di hadapi. Namun, berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak dan ridho Allah Swt, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Terimakasih ananda ucapkan kepada Ayahanda (**Mujiono S.Pd**) dan Ibunda (**Mikra Wati**) yang telah memberikan dorongan moril, materi, dan spritual. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas perhatian dan kasih sayang yang Ayah dan Ibu berikan kepada penulis, dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, kesabaran, dan mengisi hidup ini dengan penuh kebahagiaan, jasa-jasa Ayah dan Ibu tidak akan bisa terbalas walau dengan apapun juga.

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu:

Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dr. Elfrianto Nst. S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para pembantu Dekan;

Dr. Muhammad Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dra. Hj. Syarifah Ismail Dosen pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran dan nasehat selama bimbingan skripsi.

Bapak dan Ibu dosen beserta staf biro pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Drs. H. Salamuddin, M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Satu Atap, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa yang telah membantu melengkapi data penelitian skripsi ini.

Abangda **Hari Akbar** serta Kakanda **Radiana Syahputri** yang selalu memberikan dukungan dan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kakek **Ali Umar** dan Kakek **Poniman Sastro** serta Nenek **Soridingin Pohan** dan Nenek **Nur Asiah** yang telah mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bapak **Hariono, S.Pd** Guru SMP Negeri 2 Padang Tualang yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan Meli, Kiki, Wulan, Rina, Prisna, Sari, Yunita, Evi, Tami, Rani, dan khususnya kelas C pagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2013 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu semoga sukses selalu dan terimakasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupakan.

Teman-teman di kost Putih Abu-abu terutama Evi, Suci, Nila dan Kak Aci yang telah banyak memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Bertemu dengan kalian adalah hal yang terduga dalam hidup ini.

Sahabat tercinta Mailan, Villy, Siska, Kak Sinta dan Kak Ervi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Orang terdekat **Dedi Purnomo** yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga kebaikan yang telah penulis terima menjadi amal ibadah bagi kita semua dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa yang akan datang. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, April 2017

Penulis

Yul Yulia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian Pengaruh	6
2. Pengertian Teknik Pembelajaran	7
3. Pengertian Teknik Kalimat Mengalir	8

4. Pengertian Ceramah	11
4.1 Kelebihan Ceramah	11
4.2 Kelemahan Ceramah	12
5. Pengertian Kemampuan	13
6. Pengertian Menulis	13
7. Dongeng	14
7.1 Pengertian Dongeng	14
7.2 Ciri-Ciri Dongeng	16
7.3 Jenis-jenis Dongeng	17
7.4 Unsur-unsur Intrinsik Dongeng	18
7.5 Langkah-Langkah Menulis Kembali Dongeng	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Metode Penelitian	28
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional Variabel	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	37

H. Pengujian Hipotesis	39
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Uji Persyaratan Analisis Data	52
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Homogenitas	58
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Kecenderungan Variabel Penelitian	59
E. Diskusi Hasil Penelitian	60
F. Keterbatasan Hasil Penelitian	61
BAB V SIMPULAN dan SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	27
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	28
Tabel 3.4 Desain Eksperimen <i>Posttest-Only Control Design</i>	29
Tabel 3.5 Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	30
Tabel 3.6 Aspek Penilaian dalam Menulis Kembali Dongeng	34
Tabel 3.7 Kategori Kompetensi Siswa	36
Tabel 4.1 Skor Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Kalimat Mengalir (Kelas Eksperimen)	41
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian	42
Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Kalimat Mengalir (Kelas Eksperimen)	42

Tabel 4.4 Persentase dan Kategori Nilai Kemampuan Menulis Kembali	
Dongeng dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Kalimat	
Mengalir	45
Tabel 4.5 Skor Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan	
Menggunakan Ceramah (Kelas Kontrol)	46
Tabel 4.6 Kriteria Penilaian	47
Tabel 4.7 Nilai Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan	
Menggunakan Ceramah (Kelas Kontrol)	48
Tabel 4.8 Persentase dan Kategori Nilai Kemampuan Menulis Kembali	
Dongeng dengan Menggunakan Ceramah	50
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Kembali Dongeng	
dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Kalimat Mengalir	54
Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Kembali Dongeng	
dengan Menggunakan Ceramah	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran : K1	66
Lampiran : K2	67
Lampiran : K3	68
Lampiran : Berita Acara Bimbingan Proposal	69
Lampiran : Lembar Pengesahan Proposal	70
Lampiran : Surat Permohonan Seminar Proposal	71
Lampiran : Surat Pernyataan	72
Lampiran : Surat Keterangan Seminar Proposal	73
Lampiran : Surat Permohonan Perubahan Judul	74
Lampiran : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	75
Lampiran : Surat Permohonan Izin Riset	76
Lampiran : RPP Kelas Eksperimen	77
Lampiran : RPP Kelas Kontrol	81
Lampiran : Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen	85
Lampiran : Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol	87

Lampiran : Lembar Soal	89
Lampiran : Lembar Kunci Jawaban	92
Lampiran : Dokumentasi Penelitian	99
Lampiran : Surat Balasan Riset	100
Lampiran : Berita Acara Bimbingan Skripsi	101
Lampiran : Tabel “L” Uji Liliefors	102
Lampiran : Tabel r	103
Lampiran : Kumulatif Sebaran Frekuesnsi Normal	105
Lampiran : Titik Presentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05	106
Lampiran : Titik Presentase Distribusi t	108
Lampiran : DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dongeng merupakan salah satu genre sastra lama yang sangat terkenal di negara Indonesia. Dongeng biasanya berupa cerita rakyat atau cerita tentang binatang. Pada awalnya, dongeng merupakan karya sastra lisan, dari mulut ke mulut secara turun-temurun. Karena diceritakan secara lisan, semua orang mengetahui dongeng yang ada. Setiap orang bisa menceritakan kembali menggunakan bahasa mereka masing-masing sehingga tidak ada dongeng yang diceritakan sama persis.

Menulis adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan menulis seseorang akan lebih mudah dalam mengingat suatu pelajaran. Menulis kembali dongeng dipengaruhi banyak faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang dongeng, dan faktor eksternal disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan sarana seperti guru seperti, teknik pembelajaran yang digunakan, media dan sumber lainnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam kehidupan masyarakat. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan dan mengekspresikan gagasan atau

pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, penulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis suatu topik dengan baik dan benar. Salah satu cakupan pembelajaran menulis dalam pembelajaran di sekolah adalah menulis kembali dongeng. Kemampuan menulis kembali dongeng tidak secara langsung dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui pelatihan sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis kembali dongeng.

Di dalam pembelajaran menulis kembali dongeng kemampuan siswa masih kurang karena menganggap kegiatan tersebut sangat membosankan yang akhirnya mengakibatkan minat siswa menulis kembali dongeng rendah. Hal ini karena kurangnya minat siswa untuk menulis, berimajinasi, berekspresi dan menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, serta kurangnya daya khayal siswa dan penggunaan teknik pembelajaran yang cenderung membosankan.

Dalam penelitian ini, penulis menawarkan suatu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk menggantikan teknik-teknik yang telah lama digunakan demi meningkatkan kemampuan siswa menulis kembali dongeng. Teknik yang akan digunakan adalah kalimat mengalir. Teknik ini sengaja dipilih karena dinilai dapat membantu menciptakan keaktifan siswa dalam menulis kembali dongeng dan merangsang daya pikir serta dengan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Dalam *kalimat mengalir* siswa dirangsang untuk mengeksplorasi gagasan, meningkatkan

pemahaman hal yang baru, memecahkan masalah, menjadikan lebih baik kerja sama kelompok dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Kalimat Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Dongeng oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian. Masalah-masalah tersebut yakni kekurangpahaman siswa menulis kembali dongeng. Siswa masih kesulitan menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya menulis kembali dongeng. Teknik pembelajaran yang selama ini digunakan guru cenderung membosankan. Selain itu kurang bervariasinya cerita dongeng yang digunakan guru dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang terlalu luas perlu dibatasi agar penelitian ini terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini yakni “Pengaruh Teknik Kalimat Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali

Dongeng oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka langkah selanjutnya yang dilakukan pada penelitian ini adalah merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan teknik kalimat mengalir oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan ceramah oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 ?
3. Adakah pengaruh penggunaan teknik pembelajaran kalimat mengalir terhadap kemampuan menulis kembali dongeng oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan hal terpenting dari suatu kegiatan, untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan teknik pembelajaran kalimat mengalir oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan ceramah oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik kalimat mengalir terhadap kemampuan menulis kembali dongeng oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.
3. Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan hakikat variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teori dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang mendalam untuk mendapatkan hasil yang relevan. Teori-teori harus sesuai dengan masalah penelitian, guna memperjelas variable yang diteliti.

Seperti yang diketahui semakin sering seseorang membaca literatur yang akan dijadikan acuan akan semakin bertambah wawasan untuk berpikir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:865) dikatakan bahwa “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya perbuatan baik terhadap watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Hal

ini menunjukkan bahwa suatu kegiatan akan menimbulkan daya sehingga menyebabkan terjadinya perubahan yang baik dalam ruang lingkup watak, kepercayaan serta tingkah laku hingga perbuatan seseorang.

2. Pengertian Teknik Pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar tidaklah berdiri sendiri, melainkan terkait dengan komponen materi dan waktu. Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan sehingga cocok dengan pertumbuhan dan pengembangan siswa. Teknik perlu dikembangkan secara rinci ke dalam teknik pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Pembelajaran adalah suatu proses atau cara mengajar berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa agar memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Di sekolah, pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan orang yang mengajar (guru) dengan orang yang diajar (siswa). Proses pembelajaran yang dilakukan bukan hanya sekedar informasi dari guru, akan tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang kompleks, terutama bila diinginkan hasil belajar yang efektif.

Menurut Morris (dalam Sudjana 2001:13) Teknik adalah *“The systemic procedure by which a complex or scientific task is accomplished, or*

the degree of skill or command of fundamentals exhibited in any performance”. Batasan tersebut mengemukakan bahwa teknik adalah prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks atau ilmiah merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan–patokan dasar atau penampilan. Menurut Moeliono (dalam Sudjana 2001:13), teknik adalah cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Sejalan dengan pendapat di atas, Menurut Edward (<http://blogspot.com./2009/04/teknik-pengajaran-dan-pembelajaran.html>), “teknik adalah strategi atau taktik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil segera yang maksimal pada waktu mengajar sesuatu bagian bahasa tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara spesifik untuk memperoleh hasil yang optimal. Oleh sebab itu teknik dalam pembelajaran harus memberi perhatian yang menarik, yang merangsang siswa untuk memperlajarinya.

3. Pengertian Teknik Kalimat Mengalir

Menurut Suyatno (2010:55-56) teknik pembelajaran *kalimat mengalir* memberikan gambaran paragraf yang baik dan yang tidak baik kepada siswa

melalui perangkaian kalimat demi kalimat yang dihasilkan oleh tiap individu anggota kelompok. Siswa membuat paragraf dengan berkelompok secara berantai antar anggota. Alat yang dibutuhkan adalah lembar kosong yang hanya ada satu kalimat pemancing yang dibuat oleh guru.

Sebelum teknik ini dijalankan, guru melaksanakan persiapan berupa (1) membuat kalimat sebagai kalimat pertama yang akan ditambahi oleh siswa, (2) memberikan pengantar tentang cara melakukan kalimat mengalir, (3) meluruskan tempat duduk siswa sebagai tanda bahwa siswa yang satu deret ke belakang tersebut merupakan kelompok yang sama, dan (4) mengecek kesiapan siswa dalam melaksanakan kalimat mengalir.

Aturan tempat duduk siswa (misalnya jumlah siswa 24 orang).

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
Siswa 1			
Siswa 2			
Siswa 3			
Siswa 4			
Siswa 5			
Siswa 6			

Menurut Suyatno (2010:55-56) langkah-langkah teknik kalimat mengalir adalah sebagai berikut :

1. Permainan dilakukan secara berkelompok , setiap kelompok dibagi sama banyak anggotanya.
2. Atur tempat duduk berkelompok berjajar ke belakang (lihat gambar).
3. Siswa yang duduk paling depan diberi lembar jawaban yang sudah tertera satu kalimat untuk diteruskan.
4. Lembar jawaban dibalik agar tidak diketahui kalimat yang tertulis. Setelah semua kelompok mendapatkan kertas kalimat mengalir, siswa yang duduk di urutan pertama mulai menambahkan satu kalimat.
5. Siswa di urutan kedua menerima lembar tersebut dari yang pertama untuk ditambahi lagi kalimatnya.
6. Begitulah seterusnya, kertas berilir sampai siswa yang paling belakang.
7. Hasil paragraf yang dibuat kemudian dikumpulkan untuk direviu guru tentang kebaikan dan kelemahan paragraf yang dibuat siswa.
8. Guru menentukan paragraf yang baik dan buruk berdasarkan komentar siswa kelompok lain.
9. Untuk mendapatkan hasil yang baik, guru dapat mengulangi sekali lagi permainan tersebut.

Paragraf yang dibuat siswa dikategorikan ke dalam yang baik dan yang kurang baik. Kertas tersebut kemudian ditempel di dinding kelas agar dapat lebih jauh dicermati siswa. Biasanya, siswa akan senang dan gembira melakukan teknik kalimat mengalir. Siswa yang pasif menjadi aktif akibat

pengaruh teman lainnya. Kelas memang tampak ramai tetapi keramaian itu bertujuan. Di akhir pembelajaran, jangan lupa guru merefleksikan kegiatan yang baru saja dilakukan.

4. Pengertian Ceramah

Menurut Sudjana (2001:144) “Ceramah pada umumnya adalah teknik untuk menjelaskan dengan satu arah dari pendidik kepada peserta didik. Ceramah merupakan salah satu jenis metode tradisional dan merupakan metode yang paling populer di kalangan guru di sekolah dalam menyampaikan informasi mengenai bahan pelajaran kepada siswa dalam bentuk penjelasan dan keputusan lisan.

Menurut Djamarah (2010:97), “Ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar.

4.1 Kelebihan Ceramah

Menurut (<http://www.sarjanaku.com/2011/08/metode-ceramah.html>), kelebihan yang diperoleh dari penggunaan ceramah adalah :

1. Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
2. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama.
3. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
4. Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

4.2 Kelemahan Ceramah

Menurut (<http://www.sarjanaku.com/2011/08/metodeceramah.html>),

kelemahan yang diperoleh dari penggunaan ceramah adalah :

1. Interaksi cenderung bersifat Centred (berpusat pada guru).
2. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan.
3. Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.
4. Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika berisi ceramah-ceramah yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah verbalisme.

5. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:742) dikatakan bahwa “Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan kita berusaha melakukan dengan sendiri”. Jadi kemampuan menulis kembali dongeng dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam menulis kembali dongeng.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan alat pikir dan latihan yang terus-menerus, sehingga tidak ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi khususnya dalam kemampuan menulis kembali dongeng.

6. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2014:3), Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Akhadiah, dkk. (dalam Syamsuyurnita, 2014:1) “ Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan mediumnya”. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan

segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

7. Dongeng

7.1 Pengertian Dongeng

Secara umum, orang mengartikan dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, namun mengandung nilai-nilai pendidikan dan moral. Menurut Danandjaja (1984:83), “ Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan. Selanjutnya dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga

yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran.

Menurut Augustine (2010:23), Dongeng merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Menurut Sugiarto (2015:159), Dongeng adalah cerita yang berdasarkan pada angan-angan atau khayalan seseorang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Menurut Stewig (dalam Mursini (2011:75), Dongeng dapat dibedakan atas dongeng klasik dan dongeng modern. Dongeng klasik termasuk dalam sastra tradisional (*traditional literature*), sedangkan dongeng modern ke dalam sastra rekaan (*composed literature*). Dongeng klasik itulah yang sering disebut sebagai dongeng. Dongeng klasik adalah cerita dongeng yang telah muncul sejak zaman dahulu yang telah mewaris secara turun-temurun lewat tradisi lisan. Di pihak lain, dongeng modern adalah cerita dongeng yang sengaja ditulis dengan maksud bercerita dan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Jadi, dongeng modern sengaja ditulis sebagai salah satu bentuk karya sastra, maka secara jelas ditunjukkan pengarang, penerbit, kota terbit, dan tahun. Sebagai sebuah sastra modern ia beredar lewat sarana tulisan. Sebaliknya, dongeng klasik pada umumnya tidak dikenal pengarang dan waktu pembuatannya serta masyarakat lewat sarana tulisan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa dongeng adalah jenis kesusastraan lama yang berada pada suatu kolektif berbentuk prosa yang dianggap tidak benar-benar terjadi, namun mengandung nilai-nilai pendidikan dan mengandung pesan moral.

7.2 Ciri-ciri Dongeng

Dongeng termasuk cerita rakyat dan merupakan bagian tradisi lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Sastra lisan tersebut mempunyai beberapa tanda atau ciri-ciri yang menandakan dongeng atau sastra lisan.

Menurut Danandjaja(1984:3), mengemukakan bahwaciri-ciri dongeng sebagai berikut :

1. Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan.
2. Disebarkan di antara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama.
3. Ada dalam versi yang berbeda-beda. Hal ini diakibatkan oleh cara penyebarannya dari mulut ke mulut (lisan).
4. Bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi.
5. Biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola seperti kata klise, ungkapan-ungkapan tradisional, kalimat-kalimat atau kata pembukaan, dan penutup yang baku.

6. Mempunyai kegunaan (*function*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif. Sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam.
7. Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
8. Menjadi milik bersama dari kolektif tertentu. Hal ini sudah tentu diakibatkan karena penciptanya yang pertama sudah tidak diketahui lagi, sehingga setiap anggota yang bersangkutan merasa memilikinya.
9. Bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatan kasar, terlalu spontan. Hal ini dapat dimengerti bahwa dongeng merupakan proyeksi emosi manusia yang paling jujur manifestasinya.

7.3 Jenis-jenis Dongeng

Membaca atau mendengarkan dongeng, tentu sering kita lakukan. Di daerah kita tentu juga banyak dongeng yang berkembang. Menurut Mursini (2011:77-94) dongeng terbagi atas beberapa jenis lagi antara lain :

1. Mitos

Menurut Nurgiyantoro (dalam Mursini, 2011:78) Mitos (myths) adalah salah satu jenis cerita lama yang sering dikaitkan

dengan dewa-dewa atau kekuatan-kekuatan supranatural yang lain yang melebihi batas-batas kemampuan manusia.

2. Fabel (Cerita Binatang)

Cerita binatang (fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia.

3. Legenda

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Umumnya legenda bercerita tentang asal mula terjadinya suatu tempat.

4. Hikayat

Hikayat berasal dari bahasa Arab yang berarti “cerita”. Hikayat adalah cerita yang penuh khayal yang isinya tentang kehidupan di sekitar istana.

5. Sage

Sage adalah cerita lama yang berhubungan dengan sejarah, yang menceritakan keberanian, kepahlawanan, kesaktian dan keajaiban seseorang. Beberapa contoh sage adalah ; Calon Arang, Ciung Wanara, Air Langga, Panji, Samaradana, dll.

7.4 Unsur-unsur Intrinsik Dongeng

Menurut Nurhadi, dkk dalam buku bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTS (2007:23-24) dikatakan sebuah cerita baik cerpen, novel, maupun dongeng selalu terdapat unsur-unsur penyusunnya. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng sebagai berikut :

1. Tema

Seperti halnya cerita pendek maupun novel, dongeng memiliki tema cerita. Menurut Zulfahnur, dkk (1996:56), Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita. Tema selalu berkaitan dengan sisi-sisi kehidupan manusia. Baik berkaitan dengan alam, kejadian sejarah, kesaktian, dewa, misteri, hewan, dll.

2. Tokoh atau watak tokoh

Dongeng memiliki tokoh dengan watak yang sangat beragam. Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Watak tokoh adalah pelukisan tokoh pelaku melalui sifat, sikap, dan tingkah laku dalam cerita. Tokoh beserta watak digambarkan dengan berbagai teknik, antara lain :

- a. Teknik analitik, watak tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarangnya. Dengan demikian, pembaca dapat secara langsung menyimpulkan watak tokoh tersebut.

b. Teknik dramatik, watak tokoh diceritakan secara tidak langsung. Watak tokoh diceritakan melalui penggambaran-penggambaran tertentu. Hal ini menuntut pembaca untuk berpikir dalam menyimpulkan watak tokoh tersebut.

3. Alur atau plot

Alur sebuah dongeng sama dengan alur cerita lainnya. Alur cerita pendek atau dongeng lebih sederhana dari pada alur novel. Alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun dari kejadian-kejadian yang lebih kecil. Di dalam sebuah alur, ada beberapa tahapan yang terbagi ke dalam 5 bagian cerita, yaitu:

a. Pengenalan cerita (*intro*)

Di bagian ini, pengarang mengawali cerita dengan memperkenalkan tokoh utama, penataan adegan, dan penceritaan tentang hubungan antartokoh.

b. Awal perselisihan/konflik (*complication*)

Di bagian ini, pengarang mulai memunculkan bagian-bagian yang menimbulkan berbagai masalah.

c. Menuju konflik (*rising action*)

Di bagian ini pengarang semakin meningkatkan permasalahan yang sedang dihadapi tokoh.

d. Konflik memuncak (*climax*)

Di bagian ini merupakan puncak permasalahan yang dihadapi tokoh. Di bagian ini pula, tokoh dihadapkan dalam penentuan nasib yang dialaminya. Keberhasilan atau kegagalan biasanya menjadi penentu nasib tokoh.

e. Penyelesaian (*ending*)

Di bagian ini biasanya menjelaskan bagaimana nasib tokoh setelah mengalami *turning point*. Akan tetapi, ada pula pengarang yang menyerahkan ending ceritanya kepada para pembaca. Akhir cerita dibiarkan menggantung.

4. Latar atau setting

Latar adalah situasi tempat dan waktu terjadinya cerita. Umumnya dalam sebuah dongeng, latar cerita bersifat fiktif (rekaan). Menurut (<http://bahasabimpript19.blogspot.co.id/2014/07/unsur-unsur-instrinsik-dongeng.html/>) Latar merupakan informasi mengenai waktu, suasana, dan juga lokasi dimana cerita rakyat itu berlangsung. Latar di dalam dongeng atau cerita terdiri dari 3 macam, yaitu sebagai berikut:

a. Latar tempat

Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tempat terjadinya peristiwa di dalam cerita. Latar tempat yang terdapat dalam cerita misalnya di kerajaan, di desa, di hutan, di pantai, di kahyangan, dan sebagainya.

b. Latar waktu

Latar waktu adalah waktu yang terjadinya peristiwa di dalam dongeng. Latar waktu dalam cerita misalnya pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, tengah malam, dan sebagainya.

c. Latar suasana

Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi. Suasana dalam dongeng misalnya suasana menyenangkan, menyedihkan, mengharukan, dan sebagainya.

5. Sudut pandang

Sudut pandang menentukan gaya penceritaan setiap pengarang. Sudut pandang adalah cara pengarang bercerita dengan menempatkan pengarang sebagai orang pertama, kedua, ketiga, atau bahkan di luar cerita (orang ketiga).

a. Sebagai orang pertama, yakni pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh utama yang berbicara dalam kisah tersebut. Misalnya, “aku, saya, dll”

b. Sebagai orang kedua, yakni pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh yang di ajak bicara. Misalnya, “kamu, anda, dll”

c. Sebagai orang ketiga, yakni pengarang hanya sebagai pengamat saja dan hanya menceritakan apa yang terjadi di antara tokoh cerita. Misalnya, “dia, ia, dll”.

6. Amanat

Cerita yang bagus memiliki amanat yang dalam bagi para pembacanya. Amanat adalah pesan berupa ide, gagasan, ajaran moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan pengarang lewat cerita.

7.5 Langkah-Langkah Menulis Kembali Dongeng

Dengan menulis kembali sebuah dongeng, kita terlatih untuk mampu memahami dongeng sebagai sebuah karya sastra dan meningkatkan kemampuan menulis. Untuk dapat menulis kembali dongeng maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut.

Menurut (<http://sukadongeng.blogspot.co.id/2015/12/menulis-kembali-dongeng.html/>), langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis kembali dongeng sebagai berikut :

1. Mendengarkan pembacaan dongeng dengan saksama dan teliti.
2. Memahami seluruh isi dongeng dengan utuh dan menyeluruh.
3. Memerhatikan urutan dongeng serta unsur-unsur intrinsik dongeng.
4. Menulis kembali isi dongeng dengan menggunakan bahasa sendiri.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka adalah dasar, sedangkan konsep adalah suatu hal yang merupakan ide-ide gagasan. Dengan demikian kerangka konseptual adalah landasan yang mendasar dalam berpikir untuk menentukan beberapa perencanaan sehubungan dalam pembahasan yang akan diteliti.

Teknik kalimat mengalir merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kalimat mengalir terhadap kemampuan menulis kembali dongeng oleh siswa. Seseorang bisa saja mudah dalam menulis kembali dongeng apabila bersungguh-sungguh dalam menulis.

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono (2010:389) “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara sebelum penelitian dan jawaban sebenarnya setelah melakukan penelitian. Bertolak dari pendapat di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “ Ada Pengaruh Teknik Kalimat Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Dongeng oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu :

- a. Lokasi sekolah tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga tidak memerlukan waktu biaya dan tenaga yang banyak.
- b. Di sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Kalimat Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Dongeng oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017”.
- c. Data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian diperkirakan dapat diperoleh di sekolah itu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama enam bulan, yaitu mulai bulan November 2016 sampai dengan April 2017. Perincian waktu penelitian tertera pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		November				Desember					Januari				Februari				Maret					April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2	Penulisan Proposal					■	■	■																					
3	Bimbingan Proposal										■	■	■																
4	Seminar Proposal											■	■																
5	Surat Izin Proposal															■	■												
6	Pengumpulan Data																■	■	■										
7	Pengolahan Data																				■	■	■						
8	Penulisan Skripsi																					■	■	■					
9	Bimbingan Skripsi																						■	■	■	■			
10	Ujian Skripsi																											■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi.

Berdasarkan teori tersebut populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten

Langkat yang berjumlah 68 siswa yang terdiri dari 2 kelas dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang
Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah
1	VII-A	34
2	VII-B	34
	Jumlah	68 siswa

2. Sampel

Peneliti mengambil seluruh anggota populasi sebagai penelitian dengan cara sampel total. Karena populasi terdiri dari 2 kelas, masing-masing kelas berjumlah 34 orang. Semua kelas dijadikan sampel penelitian. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau secara acak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu kelas VII-A sebagai kelas eksperimen sebanyak 34 siswa dan kelas VII-B sebanyak 34 siswa sebagai kelas kontrol.

Langkah-langkah pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara berikut :

- a. Menyiapkan potongan-potongan kertas sesuai dengan jumlah populasi kelas.
- b. Menuliskan nama-nama kelas pada potongan kertas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- c. Menggulung kertas satu per satu.
- d. Masukkan kertas pada sebuah wadah lalu tabung tersebut dikocok.
- e. Gulungan kertas yang terambil pertama di kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua dijadikan kelas kontrol.

Berdasarkan langkah-langkah pengambilan sampel di atas, didapatkan kelas VII-A sebagai kelompok kelas eksperimen sedangkan kelas VII-B sebagai kelompok kelas kontrol. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Sampel Penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah
1	<i>Kelas kontrol (VII-A)</i>	34 siswa
2	<i>Kelas eksperimen (VII-B)</i>	34 siswa
	Jumlah	68 siswa

C. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode memegang yang peranan sangat penting . Hal ini disebabkan semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan.

Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui Pengaruh Teknik Kalimat Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Dongeng oleh Siswa Kelas VII SMP Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Tabel 3.4
Desain Eksperimen Posttest-Only Control Design

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	VII-A	X	O₁
Kontrol	VII-B	-	O₂

Keterangan :

X : penerapan teknik kalimat mengalir.

O₁ : pemberian tes setelah perlakuan menggunakan teknik kalimat mengalir.

O₂ : pemberian tes setelah perlakuan menggunakan ceramah.

Tabel 3.5

Langkah – Langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen <i>(Teknik Kalimat Mengalir)</i>	Kelas Kontrol <i>(Ceramah)</i>	Waktu
Kegiatan Awal 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 3. Guru memberitahukan tentang kompetensi, materi, tujuan, dan manfaat pada pertemuan yang berlangsung.	Kegiatan Awal 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 3. Guru memberitahukan tentang kompetensi, materi, tujuan, dan manfaat pada pertemuan yang berlangsung.	10 Menit
Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan mengenai dongeng. 2. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang	Kegiatan Inti 1. Guru memberikan penjelasan mengenai dongeng. 2. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang	40 Menit

<p>apa yang belum dipahami mengenai dongeng.</p> <p>3. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok.</p> <p>4. Guru membacakan dongeng “ Ulat dan Semut“</p> <p>5. Setelah siswa mendengarkan dongeng yang dibacakan, guru memberikan tugas pada tiap kelompok untuk menulis kembali dongeng yang sudah didengar melalui teknik kalimat mengalir.</p> <p>6. Siswa yang duduk paling depan diberi lembar jawaban yang sudah tertera satu kalimat untuk di teruskan.</p> <p>7. Siswa yang duduk di urutan pertama mulai menambahkan satu kalimat.</p> <p>8. Siswa yang di urutan kedua menerima lembar jawaban</p>	<p>apa yang belum dipahami mengenai dongeng.</p> <p>3. Guru membacakan dongeng “ Ulat dan Semut“.</p> <p>4. Setelah siswa mendengarkan dongeng yang dibacakan, guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis kembali dongeng yang sudah didengar.</p>	
--	--	--

<p>tersebut dari mulai pertama untuk ditambahi lagi kalimatnya.</p> <p>9. Begitulah seterusnya, lembar jawaban mengalir sampai siswa yang paling belakang.</p> <p>10. Siswa mempresentasikan dongeng yang telah ditulis kembali di depan kelas.</p>		
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberikan lembar jawaban pada siswa.</p> <p>2. Siswa mengerjakan tugas secara individu.</p> <p>3. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberikan lembar jawaban pada siswa.</p> <p>2. Siswa mengerjakan tugas secara individu.</p> <p>3. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.</p>	<p>40 Menit</p>

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang memberikan perlakuan terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis yaitu:

1. Variabel (X_1): kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan teknik kalimat mengalir.
2. Variabel (X_2): kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan ceramah.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik kalimat mengalir merupakan teknik pembelajaran yang memberikan gambaran paragraf yang baik dan yang tidak baik kepada siswa melalui perangkaian kalimat demi kalimat yang dihasilkan tiap individu kelompok.
2. Ceramah ialah metode mengajar yang menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan.
3. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan bahasa yang dipahami oleh seseorang.
4. Dongeng merupakan jenis kesusastaan lama yang berada pada suatu kolektif berbentuk prosa yang dianggap tidak benar-benar terjadi, namun mengandung nilai-nilai pendidikan dan mengandung pesan moral.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang banyak dalam

menentukan keberhasilan penelitian. Dalam hal ini, salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu proyek penelitian adalah menyusun instrumen penelitian atau alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis kembali dongeng.

Tabel 3.6

Aspek-Aspek yang Dinilai dalam Menulis Kembali Dongeng

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan	Skor
1	Alur atau Plot	a. Tepat menuliskan alur sesuai dengan cerita dongeng (alur maju dan alur mundur). b. Kurang tepat menuliskan alur sesuai dengan cerita dongeng (alur maju) c. Tidak tepat menuliskan alur sesuai dengan cerita dongeng (alur mundur)	3 2 1
2	Tokoh dan Watak Tokoh	a. Tepat menuliskan tokoh dan watak tokoh sesuai dengan cerita dongeng (Semut : jahat dan suka mengejek binatang lain, Ulat : pendiam dan sabar, Kancil : bijak dan suka menolong, Kupu-kupu : baik hati dan suka menolong). b. Kurang tepat menuliskan tokoh dan watak	3 2

		<p>tokoh dengan cerita dongeng (Semut : jahat dan suka mengejek binatang lain, Ulat : pendiam dan sabar, Kupu-kupu : baik hati dan suka menolong).</p> <p>c. Tidak tepat menuliskan tokoh dan watak tokoh sesuai dengan cerita dongeng (Semut : jahat dan suka mengejek binatang lain).</p>	1
3	Latar atau Setting	<p>a. Tepat menuliskan latar sesuai dengan cerita dongeng (di tengah perjalanan, di sungai, dan di rumah).</p> <p>b. Kurang tepat menuliskan latar sesuai dengan cerita dongeng (di tengah perjalanan dan di sungai).</p> <p>c. Tidak tepat menuliskan latar sesuai dengan cerita dongeng (di sungai).</p>	3 2 1
4	Sudut Pandang	<p>a. Tepat menuliskan sudut pandang sesuai dengan cerita dongeng (dia, ia).</p> <p>b. Kurang tepat menuliskan sudut pandang sesuai dengan cerita dongeng (aku, saya).</p> <p>c. Tidak tepat menuliskan sudut pandang sesuai dengan cerita dongeng (kamu).</p>	3 2 1

5	Amanat	a. Tepat menuliskan amanat sesuai dengan cerita dongeng (dalam hatinya, ia berjanji tidak akan pernah mengejek siapa pun lagi).	3
		b. Kurang tepat menuliskan amanat sesuai dengan cerita dongeng (ia berjanji tidak akan mengejek binatang lain lagi).	2
		c. Tidak tepat menuliskan amanat sesuai dengan cerita dongeng (tidak ada amanat yang dituliskan).	1
Skor Maksimal			15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kategori kompetensi siswa disesuaikan dengan standart penilaian. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sudijono (2011:338) :

Tabel 3.7

Kategori Kompetensi Siswa

Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik

56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-3	E	Sangat Kurang

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk melihat pengaruh teknik yang digunakan dalam pembelajaran siswa dalam menulis kembali dongeng, maka perlu dilakukan organisasi pengolahan data. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengolah data sebagai berikut :

1. Menghitung skor mentah setiap siswa.
2. Mencari *mean*/nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = *Mean* (skor rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah sampel

3. Mencari Standar Deviasi menurut Sudijono (2009:159), dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{(N)}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi dari dari sampel yang diteliti

$\sum X^2$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi masing-masing dengan skor (nilai) yang dikuadratkan.

N = Banyaknya subjek yang diteliti

4. Mencari besar perbedaan hasil menulis kembali dongeng kelas VII_A yang diajarkan dengan teknik pembelajaran kalimat mengalir dan kelas VII_B yang diajarkan dengan ceramah.

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Skor rata-rata kelas control

S_2 = Varian

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas control

S^1 = Varian kelas eksperimen

S^2 = Varian kelas kontrol

H. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh teknik pembelajaran kalimat mengalir terhadap kemampuan menulis kembali dongeng . apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh teknik pembelajaran kalimat mengalir terhadap kemampuan menulis kembali dongeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah diadakan penelitian dan data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik kalimat mengalir (X_1) disebut kelompok eksperimen dan variabel kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan ceramah (X_2) disebut kelompok kontrol.

Pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan, hasil penelitian ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, dan rentang standar deviasi.

Berikut data penelitian yang didapat dari masing-masing kelompok. Pemerolehan data dan perhitungan statistik dari kedua variabel tersebut pada uraian selanjutnya.

1. Deskripsi Nilai Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Kalimat Mengalir

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik kalimat mengalir maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Teknik Pembelajaran Kalimat Mengalir (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adinda Apriana	3	3	3	2	2	13
2	Afriyani Br. Surbakti	3	3	3	2	3	14
3	Alvira Anggraini	2	3	2	3	1	11
4	Andre	2	3	3	3	2	13
5	Bilva Dwindayani	2	3	2	3	1	11
6	Candra Pandapotan Situmeang	2	3	2	2	1	10
7	Daniel Andriyanto Sihite	2	3	2	2	3	12
8	Devano Revalino	2	3	2	2	2	11
9	Devita Revalina	2	3	2	2	3	12
10	Elrisa Triana Ginting	3	3	2	3	2	13
11	Fikri Ardiansyah	2	3	2	2	2	11
12	Fitri Wulandari Br. Piliang	3	3	3	3	1	13
13	Funny Marta Angelina	3	3	3	3	2	14
14	Hanna Mutiara Silitonga	3	3	3	2	3	14
15	Hardiansyah Dwi Putra Sagala	2	3	2	3	1	11
16	Indah Hariyani	2	3	2	2	1	10
17	Indra Lesmana Siregar	2	3	2	3	1	11
18	Jelly Anwar	2	3	2	1	1	9
19	Jonpen Simamora	2	3	2	1	1	9
20	Khaila Naini	3	3	3	3	2	14
21	Mega Rica Dika Triyunda	2	3	2	3	2	12
22	Muhammad Ikhsan	2	3	3	1	2	11
23	Nadia Tamara	2	3	3	3	2	13
24	Newita Br. Simatupang	2	3	2	2	3	12
25	Pia Dwi Windiyani	2	3	3	3	3	14
26	Putri Natasya Br. Sembiring	3	2	3	3	2	13
27	Ramadayanti	3	3	2	3	2	13
28	Raply Apriza Prabowo	2	3	2	3	1	11
29	Riski Sahputra	2	3	2	2	1	10
30	Riski Saputra Elkana Girsang	3	3	2	3	1	12
31	Selpina Jovita Br. Tampubolon	2	2	3	2	1	10

32	Selvinda Riahta Br. Tarigan	2	3	2	2	1	10
33	Wahyu Arya Difa	2	3	2	2	3	9
34	Zaharani	2	3	3	3	1	12

Dari skor menulis kembali dongeng dengan menggunakan teknik kalimat mengalir yang diperoleh siswa, kriteria penilaian menulis kembali dongeng sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kriteria Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Alur atau Plot	3,2,1
2	Tokoh dan Watak Tokoh	3,2,1
3	Latar atau Setting	3,2,1
4	Sudut Pandang	3,2,1
5	Amanat	3,2,1

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai menulis kembali dongeng dengan menggunakan teknik kalimat mengalir pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Nilai Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Teknik Pembelajaran Kalimat Mengalir (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	
			X_1	X_1^2
1	Adinda Apriana	13	87	7569
2	Afriyani Br. Surbakti	14	93	8649

3	Alvira Anggraini	11	73	5329
4	Andre	13	87	7569
5	Bilva Dwindayani	11	73	5329
6	Candra Pandapotan Situmeang	10	67	4489
7	Daniel Andriyanto Sihite	12	80	6400
8	Devano Revalino	11	73	5329
9	Devita Revalina	12	80	6400
10	Elrisa Triana Ginting	13	87	7569
11	Fikri Ardiansyah	11	73	5329
12	Fitri Wulandari Br. Piliang	13	87	7569
13	Funny Marta Angelina	14	93	8649
14	Hanna Mutiara Silitonga	14	93	8649
15	Hardiansyah Dwi Putra Sagala	11	73	5329
16	Indah Hariyani	10	67	4489
17	Indra Lesmana Siregar	11	73	5329
18	Jelly Anwar	9	60	3600
19	Jonpen Simamora	9	60	3600
20	Khaila Naini	14	93	8649
21	Mega Rica Dika Triyunda	12	80	6400
22	Muhammad Ikhsan	11	73	5329
23	Nadia Tamara	13	87	7569
24	Newita Br. Simatupang	12	80	6400
25	Pia Dwi Windiyani	14	93	8649
26	Putri Natasya Br. Sembiring	13	87	7569
27	Ramadayanti	13	87	7569
28	Raply Apriza Prabowo	11	73	5329
29	Riski Sahputra	10	67	4489
30	Riski Saputra Elkana Girsang	12	80	6400
31	Selpina Jovita Br. Tampubolon	10	67	4489
32	Selvida Riahta Br. Tarigan	10	67	4489
33	Wahyu Arya Difa	9	60	3600
34	Zaharani	12	80	6400
Jumlah			2653	221616

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan teknik pembelajaran kalimat mengalir diperoleh skor tertinggi sebesar 93 dan skor terendah adalah 60.

1.1 Menghitung Mean Kelas Eksperimen

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk *mean*. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus yang dikemukakan Sudijono (2009:80).

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{2653}{34}$$

$$M_x = 78,02$$

Setelah *mean* diketahui yaitu 78,02, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi.

1.2 Menghitung Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Setelah *mean* diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{221616}{34} - \left(\frac{2653}{34}\right)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{6518,11 - 6088,58} \\
&= \sqrt{42,95} \\
&= 6,55
\end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi kelas eksperimen adalah sebesar 6,55.

Untuk melihat kategori penilaian dalam bentuk persentase yang dihasilkan oleh siswa, nilai dimasukkan ke tabel berikut :

Table 4.4
Persentase dan Kategori Nilai Kemampuan Menulis Kembali Dongeng
dengan Menggunakan Teknik Kalimat Mengalir

Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
80-100	18	52,94%	Baik Sekali
66-79	13	38,24%	Baik
56-65	3	8,82%	Cukup
40-55	-	-	Kurang
<30	-	-	Sangat Kurang
Total	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, siswa dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas eksperimen yaitu 52,94% (18 orang) memperoleh kategori baik sekali, 38,24% (13 orang) memperoleh kategori baik, dan 8,82% (3 orang) memperoleh kategori cukup.

Dari tabel di atas dapat dilihat normal atau tidak normalnya persentase nilai skor kemampuan menulis kembali dongeng pada kelas eksperimen.

2. Deskripsi Nilai Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan

Menggunakan Ceramah

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan ceramah maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5
Skor Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Menggunakan
Ceramah (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adam Zailani	2	3	2	3	1	11
2	Adinda Mustika	2	2	2	2	1	9
3	Al Arif Supriadi	2	3	2	3	1	11
4	Al Kahri	2	2	2	2	1	9
5	Aldi Ardiansyah	1	1	1	1	1	5
6	Alfin Assidiq Nurandi	2	2	2	1	1	8
7	Bayu Aditya Pratama	2	3	2	2	1	10
8	Bela Artika	2	3	2	2	1	10
9	Fitria Anisa	2	2	2	2	1	9
10	Indra Adi Maulana	2	3	2	3	1	11
11	Ipan Harianto	2	2	2	2	1	9
12	Isma Widya	1	1	1	1	1	5
13	M. Zariah	2	2	2	2	1	9
14	Joshua	1	2	2	1	1	7
15	Maulila Arfima	2	3	2	2	1	10
16	M. Syafrial	2	3	2	3	1	11
17	Muhammad Zakir	2	2	2	2	1	9
18	Nur Haliza	2	3	2	3	1	11
19	Nurhaini	2	3	2	2	3	12
20	Nurul Cintia Nst.	1	1	1	1	2	6
21	Riska Sri Rahma Dani	2	3	2	2	3	12

22	Rehan Rio Sianturi	2	2	2	2	1	9
23	Remiati Br. Sinaga	2	2	2	1	1	8
24	Salman Afaris	2	3	2	2	1	10
25	Sartika Hasibuan	2	3	2	3	1	11
26	Siti Jamila	2	2	2	1	1	8
27	Stella Agustina	1	2	2	1	1	7
28	Surya Syafitri Siregar	2	3	2	2	1	10
29	Syahyani Silvia Br. Sinaga	2	3	2	3	1	11
30	Vivi Linanda Siregar	2	3	2	2	1	10
31	Wina Hafsa	2	2	2	1	1	8
32	Yesi Nurdayana	2	3	2	3	3	13
33	Yulia Oktavia	2	3	2	2	3	12
34	Zeny Muliya Purnawati	2	3	2	3	1	11

Dari skor menulis kembali dongeng dengan menggunakan ceramah yang diperoleh siswa, kriteria penilaian menulis kembali dongeng sebagai berikut :

Tabel 4.6

Kriteria Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Alur atau Plot	3,2,1
2	Tokoh dan Watak Tokoh	3,2,1
3	Latar atau Setting	3,2,1
4	Sudut Pandang	3,2,1
5	Amanat	3,2,1

Dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai menulis kembali dongeng dengan menggunakan teknik kalimat mengalir pada tabel berikut :

Tabel 4.7**Nilai Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Menggunakan
Ceramah (Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	
			X_1	X_1^2
1	Adam Zailani	11	73	5329
2	Adinda Mustika	9	60	3600
3	Al Arif Supriadi	11	73	5329
4	Al Kahri	9	60	3600
5	Aldi Ardiansyah	5	33	1089
6	Alfin Assidiq Nurandi	8	53	2809
7	Bayu Aditya Pratama	10	67	4489
8	Bela Artika	10	67	4489
9	Fitria Anisa	9	60	3600
10	Indra Adi Maulana	11	73	5329
11	Ipan Harianto	9	60	3600
12	Isma Widya	5	33	1089
13	M. Zariah	9	60	3600
14	Joshua	7	47	2209
15	Maulila Arfima	10	67	4489
16	M. Syafrial	11	73	5329
17	Muhammad Zakir	9	60	3600
18	Nur Haliza	11	73	5329
19	Nurhaini	12	80	6400
20	Nurul Cintia Nst.	6	40	1600
21	Riska Sri Rahma Dani	12	80	6400
22	Rehan Rio Sianturi	9	60	3600
23	Remiati Br. Sinaga	8	53	2809
24	Salman Afaris	10	67	4489
25	Sartika Hasibuan	11	73	5329
26	Siti Jamila	8	53	2809
27	Stella Agustina	7	47	2209
28	Surya Syafitri Siregar	10	67	4489
29	Syahyani Silvia Br. Sinaga	11	73	5329
30	Vivi Linanda Siregar	10	67	4489
31	Wina Hafsa	8	53	2809
32	Yesi Nurdayana	13	87	7569
33	Yulia Oktavia	12	80	6400
34	Zeny Muliya Purnawati	11	73	5329
Jumlah			2145	140967

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan ceramah diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah adalah 33.

2.1 Menghitung Mean Kelas Kontrol

Setelah diketahui skor setiap siswa di kelas kontrol, selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata. Untuk mencari *mean* penulis menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{2145}{34}$$

$$M_x = 63,08$$

Setelah *mean* diketahui yaitu 63,08, langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi.

2.2 Menghitung Standar Deviasi Kelas Kontrol

Setelah *mean* diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{(N)}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{140967}{34} - \left(\frac{2145}{34}\right)^2} \\ &= \sqrt{4146,08 - 3980,12} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{165,96}$$

$$= 12,88$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi kelas kontrol adalah sebesar 12,88.

Adapun persentase setiap peringkat nilai kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan ceramah adalah sebagai berikut :

Table 4.8
Persentase dan Kategori Nilai Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Menggunakan Ceramah

Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
80-100	4	12%	Baik Sekali
66-79	14	42%	Baik
56-65	7	20%	Cukup
40-55	7	20%	Kurang
<39	2	6%	Sangat Kurang
Total	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, siswa dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas kontrol yaitu 12% (4 orang) memperoleh kategori baik sekali, 42% (14 orang) memperoleh kategori baik, dan 20% (7 orang) memperoleh kategori cukup, 20% (7 orang) memperoleh kategori kurang, dan 6% (2 orang) memperoleh kategori sangat kurang.

Dengan demikian, nilai yang diperoleh kelas kontrol menggunakan ceramah lebih dominan memperoleh hasil di bawah rata-rata.

3. Deskripsi Pengaruh Teknik Pembelajaran Kalimat Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Dongeng

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai untuk tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh teknik pembelajaran kalimat mengalir terhadap kemampuan menulis kembali dongeng. Dalam hal ini penulis mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan menulis kembali dongeng yang diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran kalimat mengalir dengan hasil kemampuan menulis kembali dongeng yang diajarkan dengan menggunakan ceramah.

Untuk untuk penulis menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan, berikut ini hipotesis akan diuji. Berdasarkan data yang diperoleh :

$$X_1 = 78,02; \quad SD = 6,55; \quad SD^2 = 429,02; \quad N = 34$$

$$X_2 = 63,08; \quad SD = 12,88; \quad SD^2 = 165,89; \quad N = 34$$

Dengan menggunakan rumus diperoleh :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2}$$

$$S^2 = \frac{(34 - 1)429,02 + (34 - 1)165,89}{34 + 34 - 2}$$

$$S^2 = \frac{1415,76 + 5574,37}{66}$$

$$S^2 = \frac{6890,13}{66}$$

$$S^2 = 104,39$$

$$S = \sqrt{104,39}$$

$$S = 10,21$$

Maka :

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{78,02 - 63,08}{10,21 \sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{34}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{14,94}{10,21 \sqrt{0,029 + 0,029}}$$

$$t_{hitung} = \frac{14,94}{10,21 \sqrt{0,058}}$$

$$t_{hitung} = \frac{14,94}{7,75}$$

$$t_{hitung} = 1,92$$

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varian dari kelompok-

kelompok yang membentuk sampel adalah homogen. Dengan demikian harus memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan teknik pembelajaran kalimat mengalir dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_1 - X}{SD}$$

- b. Tentukan nilai rumus $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$F(Z_i) = Z_{tabel} + 0,5$$

1.1 Uji Normalitas Data Kelompok Kelas Eksperimen (X_1)

Berikut ini tabel uji normalitas data kelompok eksperimen kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan teknik pembelajaran kalimat mengalir.

Diketahui rata-rata kelompok eksperimen:

$$X = 78,02 \quad SD = 6,55 \quad \text{dan} \quad N = 34.$$

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan
Menggunakan Teknik Kalimat Mengalir

X₁	F	F_{kum}	Z_i	Tabel(Z_i)	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
60	3	3	-2,75	-0,4970	0,0030	0,0882	-0,0852
67	5	8	-1,68	-0,4535	0,0465	0,2352	-0,1887
73	8	16	-0,76	-0,2764	0,2236	0,4705	-0,2469
80	6	22	-0,15	-0,0596	0,4404	0,6470	-0,2066
87	7	29	0,30	0,1179	0,6179	0,8529	-0,235
93	5	34	2,28	0,4887	0,9887	1,0000	-0,0113

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau sedangkan daftar nilai untuk uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 34$

$$\text{adalah: } \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = \frac{0,886}{5,83} = 0,1519.$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,0852 < 0,1519$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan teknik kalimat mengalir berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik kalimat mengalir, perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui: $X = 78,02$, $SD = 6,55$, dan $N = 34$

a. Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X_1 - X}{SD} \\ &= \frac{60 - 78,02}{6,55} \\ &= -2,75 \end{aligned}$$

b. Mencari F(Zi)

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{i_{tabel}} + 0,5 \\ &= -0,4970 + 0,5 \\ &= 0,0030 \end{aligned}$$

c. Mencari S(Zi)

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{N} \\ &= \frac{3}{34} \\ &= 0,0882 \end{aligned}$$

d. Mencari L_{hitung}

$$\begin{aligned} L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0030 - 0,0882 \\ &= -0,0852 \end{aligned}$$

e. Mencari L_{tabel}

$$\begin{aligned} L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{N}} \\ &= \frac{0,886}{\sqrt{34}} \\ &= \frac{0,886}{5,83} \\ &= 0,1519 \end{aligned}$$

1.2 Uji Normalitas Data Kelompok Kelas Kontrol (X₂)

Berikut ini tabel uji normalitas data kelompok kontrol kemampuan menulis kembali dongeng dengan menggunakan ceramah.

Diketahui nilai rata-rata kelompok kontrol :

$$X = 63,08 \quad SD = 12,88 \quad \text{dan} \quad N = 34.$$

Tabel 4.10
Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Menggunakan Ceramah

X ₂	F	F _{kum}	Zi	Tabel(Zi)	F(Zi)	S(Zi)	L=F(Zi)-S(Zi)
33	2	2	-2,33	-0,4898	0,0102	0,0588	-0,0486
40	1	3	-1,79	-0,4633	0,0367	0,0882	-0,0515
47	2	5	-1,24	-0,3925	0,1075	0,1470	-0,0395
53	4	9	-0,78	-0,2823	0,2177	0,2647	-0,047
60	7	16	-0,23	-0,0910	0,4090	0,4705	-0,0615
67	6	22	0,30	-0,1179	0,3821	0,6470	-0,2649
73	8	30	0,77	0,2794	0,7794	0,8823	-0,1059
80	3	33	1,31	0,4049	0,9049	0,9705	-0,0656
87	1	34	1,85	0,4678	0,9678	1,0000	-0,0322

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau sedangkan daftar nilai untuk uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 34$

$$\text{adalah: } \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = \frac{0,886}{5,83} = 0,1519.$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,1059 < 0,1519$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok kontrol dengan menggunakan ceramah, perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui: $X = 63,08$ $SD = 12,88$ dan $N = 34$.

a. Bilangan Baku (Zi)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X_1 - X}{SD} \\ &= \frac{33 - 63,08}{12,88} \\ &= -2,33 \end{aligned}$$

b. Mencari F(Zi)

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{i_{tabel}} + 0,5 \\ &= -0,4898 + 0,5 \\ &= 0,0102 \end{aligned}$$

c. Mencari S(Zi)

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{N} \\ &= \frac{2}{34} \\ &= 0,0588 \end{aligned}$$

d. Mencari L_{hitung}

$$\begin{aligned} L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0102 - 0,0588 \\ &= -0,0486 \end{aligned}$$

e. Mencari L_{tabel}

$$\begin{aligned}L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{N}} \\ &= \frac{0,886}{\sqrt{34}} \\ &= \frac{0,886}{5,83} \\ &= 0,1519\end{aligned}$$

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui adakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian yaitu uji F. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf yang nyata $\alpha = 0,05$. Perhitungannya sebagai berikut :

$$X_1 = 78,02; \quad SD = 6,55; \quad SD^2 = 429,02; \quad N = 34$$

$$X_1 = 63,08; \quad SD = 12,88; \quad SD^2 = 165,89; \quad N = 34$$

Maka :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{429,02}{165,89} = 2,58$$

$$F_{tabel} = \frac{dk \text{ pembilang}}{dk \text{ penyebut}} = \frac{34 - 1}{34 - 1} = 1,66$$

Berdasarkan dk pembilang $34 - 1 = 33$ dan dk penyebut $34 - 1 = 33$ dapat dilihat dalam F_{tabel} yaitu 3,14. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,58 < 3,14$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen, artinya data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 66$. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,92 > 1,66$. Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Teknik Pembelajaran Kalimat Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Dongeng oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

D. Kecenderungan Variabel Penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis kembali dongeng yang dilakukan pada kelas ekaperimen dan kelas kontrol, kecenderungan yang sangat

jelas yakni di kelas eksperimen yang memiliki peningkatan yaitu kelas VII-A SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017 dengan nilai rata-rata 78,02.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan menulis kembali dongeng pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun beberapa hasil penelitian dirangkum sebagai berikut :

1. Hasil posttest dari kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran kalimat mengalir memperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis kembali dongeng yaitu 78,02 dalam kategori baik, sementara kelompok kontrol dengan menggunakan ceramah memperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis kembali dongeng yaitu 63,08 dalam kategori cukup. Pemerolehan *mean* ini menandakan bahwa kelompok teknik pembelajaran kalimat mengalir lebih memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan kelompok ceramah.
2. Pengujian homogenitas menggunakan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $2,58 < 3,14$ yaitu. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili populasi.
3. Kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata yang berbeda. Kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran kalimat mengalir

lebih efektif diterapkan, agar adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kembali dongeng dibandingkan dengan ceramah.

4. Teknik pembelajaran kalimat mengalir lebih efektif digunakan dalam kemampuan menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2016-2017. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji “t”, yaitu t_{hasil} dikonsultasikan t_{tabel} dan diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $1,92 > 1,66$ sehingga alternatif ($H\alpha$) pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan diterima.

F. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Adanya beberapa kendala dan beberapa keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Penganalisan dan hasil penelitian. Keterbatasan penulis disebabkan oleh beberapa faktor yang penulis miliki, baik moral maupun materi. Misalnya, keterbatasan peneliti dalam pengawasan dalam saat melakukan tes, sehingga kemungkinan adanya siswa yang tidak sungguh-sungguh menyelesaikan soal tes.

Akibat berbagai faktor keterbatasan di atas, maka penulis ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab keempat, maka ditetapkan beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa menulis kembali dongeng setelah perlakuan menggunakan teknik pembelajaran kalimat mengalir dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas eksperimen yaitu 52,94% (18 orang) memperoleh kategori baik sekali, 38,24% (13 orang) memperoleh kategori baik, dan 8,82% (3 orang) memperoleh kategori cukup, memperoleh mean 78,02 termasuk dalam kategori B (baik).
- b. Kemampuan siswa menulis kembali dongeng setelah perlakuan menggunakan ceramah dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas kontrol yaitu 12% (4 orang) memperoleh kategori baik sekali, 42% (14 orang) memperoleh kategori baik, dan 20% (7 orang) memperoleh kategori cukup, 20% (7 orang) memperoleh kategori kurang, dan 6% (2 orang) memperoleh kategori sangat kurang, memperoleh mean 63,08 termasuk dalam kategori C (cukup).
- c. Teknik pembelajaran kalimat mengalir lebih berpengaruh sebesar 14,94% dibandingkan dengan ceramah dalam meningkatkan kemampuan menulis kembali dongeng. Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan uji “t” pada

taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N1 + N2) - 2 = 66$ diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,92 > 1,66$) sehingga H_a dinyatakan terbukti dan diterima. Hal ini berarti teknik pembelajaran kalimat mengalir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat tahun pembelajaran 2016-2017.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepada Siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang Kabupaten Langkat disarankan agar lebih meningkatkan hasil belajar menulis kembali dongeng melalui kebiasaan membaca kembali dongeng dan berlatih menuliskan kembali dongeng dengan baik. Jika kurang mengerti bertanya kepada guru bahasa Indonesia atau meningkatkan frekuensi latihan.
2. Kepada guru disarankan untuk menggunakan berbagai model atau teknik pembelajaran secara bervariasi agar pembelajaran lebih menarik.
3. Kepada pihak sekolah disarankan melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Ine.2010. *Ensiklopedia Sastra*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja, James.1984.*Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain)*. Jakarta: PT Gratifi Pers.
- Djamarah,Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas.2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mursini.2011. *Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Puisi Anak-anak*. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Nurhadi, dkk. 2007.*Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Mengenal Sastra Lama, Jenis, Definisi, Ciri Sejarah dan Contoh*. Bandung:Andi.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, D.2001.*Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Krida Nusantara Press.
- Suyatno.2010.*Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*.Surabaya:SIC.

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta.

Syamsuyurnita. 2014. *Keterampilan Menulis*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Zulfahnur, dkk. 1984. *Teori sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

<http://sukadongeng.blogspot.co.id/2015/12/menulis-kembali-dongeng.html/> diakses tanggal 9 Januari 2017 pukul 18:21/

<http://blogspot.com//2009/04/teknik-pengajaran-dan-pembelajaran.html/> diakses tanggal 9 Januari 2017 pukul 18:35/

<http://www.sarjanaku.com/2011/08/metode-ceramah.html/> diakses tanggal 15 januari 2017 pukul 12:38/

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Yul Yulia
NPM : 1302040032
Tempat/Tanggal Lahir : Ororita / 4 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 (dua) dari 2 (dua) Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Dusun Otorita, Kec. Sawit Seberang, Kab.
Langkat
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Mujiono S.Pd
Nama Ibu : Mikra Wati
Alamat : Dusun Otorita, Kec. Sawit Seberang, Kab.
Langkat

3. Jenjang Pendidikan

- a. SD Negeri 058379 Otorita tamat tahun 2007
- b. SMP Negeri 1 Sawit Seberang tamat tahun 2010
- c. SMK Swasta Taman Siswa Sawit Seberang tamat tahun 2013
- d. Kuliah pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2013.

TES

A. Petunjuk

1. Buat nama dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Kerjakan soal pada lembar jawaban yang telah disediakan.

B. Soal

1. Tulislah kembali dongeng yang telah Anda dengar di depan kelas.

Ulat dan Semut

Pada suatu hari yang cerah. Terlihat seekor Semut sedang mencari makan. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan seekor Ulat yang sedang mencari makan.

“Hei Ulat.” Sapa Semut.

“Hei Semut !” Jawab Ulat.

“Aku sangat heran melihatmu. Hewan-hewan yang berada di dalam hutan ini mempunyai beraneka warna yang menarik. Namun, sepertinya hanya kamu yang mempunyai warna sangat gelap. Kamu sama sekali tidak menarik.” Ejek Semut.

Ulat hanya diam mendengar yang dikatakan Semut. Ia sama sekali tidak menanggapi perkataan tersebut. Kancil yang melihat kejadian tersebut dari kejauhan dan menghampiri Semut.

“Hei Semut, apa yang sedang kau lakukan ? Mengapa kau mengejek

Ulat ?Dia adalah hewan yang sama seperti kita.” Ujar Kancil.

“Aku sama sekali tidak mengejeknya. Aku hanya mengatakan yang sebenarnya.” Jawab Semut.

Beberapa minggu kemudian, semut sedang asik meniti bebatuan di tepi sungai. Tanpa disadari Semut ia menginjak tanah yang licin dan terjatuh ke dalam air.

“Tolooooong, toloooooong ! teriak Semut.

Kancil yang mendengar teriakan semut, yang kebetulan ia sedang melewati sungai tersebut. Ia pun langsung menghampiri ke sumber suara. Kancil sangat terkejut

melihat Semut yang hampir tenggelam. Namun, Kancil tidak dapat berbuat apapun. Karena Semut tenggelam di tengah sungai yang sangat dalam.

“Tolooooong, siapapun toloooong.” Kancil ikut berteriak meminta bantuan.

Tiba-tiba datang seekor kupu-kupu yang sangat cantik. Ia pun melihat Semut sudah hampir tenggelam. Kupu-kupu langsung mencari satu lembar daun dan ia bawa untuk di letakkan pada permukaan sungai. Semut langsung menaiki daun tersebut dan menuju tepi sungai. Di tepi sungai Kancil dan Kupu-kupu sudah menunggu khawatir.

“Syukurlah kamu selamat Semut. Kupu-kupu sudah menyelamatkanmu tepat waktu.” Ujar Kancil.

“Benar sekali Kancil. Aku sangat berhutang budi kepadamu Kupu-kupu.

Terimakasih atas pertolonganmu. Namun, aku sama sekali belum

pernah melihatmu sebelumnya, kau memiliki sayap yang sangat indah.”

Ujar Semut.

“Sebenarnya kita sudah saling mengenal. Aku adalah seekor Ulat yang tinggal di dekat rumahmu. Aku baru saja bermetamorfosa menjadi seekor

kupu-kupu.” Jawab Kupu-kupu tersenyum.

Semut merasa sangat malu mendengar yang dikatakan oleh Kupu-kupu. Dalam hatinya, ia berjanji tidak akan pernah mengejek siapapun lagi.

DOKUMENTASI

